



HUBUNGAN LITERASI DIGITAL DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA BARU FIPP UNNES

Jaisy Hanun Nabilah^{1*)}, Adinuringtyas Herfi Rahmawati²
Universitas Negeri Semarang

Contributor Email : jaisyhanun944@students.unnes.ac.id,
atyashr@mail.unnes.ac.id

Received: March 6, 2026

Accepted: Apr 16, 2026

Published: May 31, 2026

Abstract: This study was conducted with the aim of determining whether there is a significant positive relationship between digital literacy and parental support and the learning independence of first-year students. The background of this study is the gap found in the preliminary studies, where the availability of digital facilities provided by parents is not correlate proportional to students' digital competencies, thereby affecting their learning independence. This study employs a quantitative correlational approach with a multivariate design. The sample consisted of 318 first-year students from six selected study programs, chosen using proportional stratified random sampling with the Slovin formula. Data were collected using a Likert scale instrument and analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test. The results indicate that digital literacy (X1) and parental support (X2) are positively and significantly correlated with learning independence (Y) with a simultaneous correlation coefficient value (r_s) = 0,531 and a significance value of $0,000 < 0,05$. These findings affirm the importance of integrating digital literacy enhancement programs and parental involvement as a strategic foundation for guidance and counseling services in supporting the learning transition of new students in higher education.

Keywords: Digital Literacy; Parental Support; Learning Independence; Freshman; Quality Education.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa baru. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kesenjangan yang ditemukan, yaitu ketersediaan fasilitas digital yang diberikan orang tua tidak berbanding lurus dengan kompetensi digital mahasiswa, sehingga berdampak pada kemandirian belajar mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain multivariat. Sampel berjumlah 318 mahasiswa baru dari enam program studi yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak berstrata proporsional dengan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji korelasi Spearman Rank. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital (X1) dan dukungan orang tua (X2) berhubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi simultan (r_s) = 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan program penguatan literasi digital dan keterlibatan orang tua sebagai landasan strategis layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung transisi belajar mahasiswa baru di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Literasi Digital; Dukungan Orang Tua; Kemandirian Belajar; Mahasiswa Baru; Pendidikan Berkualitas.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang krusial dan multidimensional meningkatkan mutu manusia Indonesia. Pendidikan tinggi berfungsi sebagai pusat pengembangan IPTEKS yang berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi lulusan (Abdillah, 2024). Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi di Universitas Negeri Semarang (FIPP UNNES) memiliki tanggung jawab menyalurkan ilmu pengetahuan sekaligus mengintegrasikan keterampilan fundamental sebagai penopang keberlanjutan proses belajar. Hal ini sejalan dengan visi FIPP UNNES sebagai fakultas yang berwawasan konservasi dan memiliki reputasi internasional. Dalam mewujudkan visi tersebut, FIPP UNNES mengemban misi salah satunya dalam menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan pendidik yang profesional serta mewujudkan iklim akademik yang unggul dan sejalan dengan nilai-nilai konservasi, serta menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. FIPP UNNES juga aktif mengembangkan jejaring dan kemitraan pada tingkat nasional maupun internasional guna memperkuat kelembagaan bereputasi internasional (Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang, 2023).

Dengan landasan visi dan misi tersebut, FIPP UNNES dituntut untuk mentransfer pengetahuan secara akademis dan membekali mahasiswanya dengan keterampilan belajar yang mandiri sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Hal ini sejalan dengan misi SDGs 4 yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas yang “inklusif, adil, kesempatan dalam belajar sepanjang hayat untuk semua” (The Global Goals, 2024). Lebih dari itu, pendidikan yang bermakna juga menuntut adanya komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan, sebagaimana ditegaskan bahwa prinsip “*no child left behind*” menurut Wasino et al. (2025) yaitu prinsip yang sangat humanis dan adil harus menjadi komitmen bersama, prinsip yang dipegang teguh, dan panduan tindakan berbagai *stakeholders* yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari pengambil kebijakan di tingkat pusat hingga tingkat daerah, dari pemerintah hingga masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa yang terampil dan mandiri menjadi kunci utama yang perlu dikuasai mahasiswa. Terampil dan mandiri dalam belajar pada dasarnya merupakan penguasaan metode dan teknik dalam memahami materi perkuliahan secara mandiri dengan efektif dan efisien, kemampuan ini tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dilatih dan dikembangkan, sehingga mahasiswa akan lebih mudah mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar (Walidain, 2020).

Kemandirian belajar merupakan pilar penentu kualitas mahasiswa karena membantu individu mengembangkan keterampilan, seperti memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengambil keputusan (Fitriana et al., 2024). Hal ini dikuatkan oleh Widuroyeksi et al. (2022), aspek kemandirian belajar terdiri dari “bebas bertanggung jawab, progresif dan ulet, inisiatif dan kreatif, pengendalian diri, dan kemantapan diri”. Kemandirian belajar menjadi bekal penting bagi mahasiswa agar mampu mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari menentukan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, hingga evaluasi secara berkala pemahaman mereka atas materi yang dipelajari (Afrida et al., 2025). Oleh karena itu, mahasiswa baru menuju dewasa awal perlu mengembangkan kemandirian belajarnya.

Peralihan mahasiswa baru dari jenjang SMA ke iklim akademik perguruan tinggi menjadi sebuah tantangan pada periode dewasa awal (Nariswari et al., 2023). Hal

tersebut sesuai dengan pernyataan Santrock (dalam Daulay, 2021) yang mengemukakan bahwa meski masa transisi ini memberi peluang individu merasa lebih dewasa dan tertantang secara intelektual, terdapat pula kemungkinan individu juga mengalami kesulitan. Dengan begitu, kemandirian belajar menjadi hal yang krusial karena menuntut individu untuk memiliki tanggung jawab, mampu mendisiplinkan diri, serta mengembangkan kemampuan belajar atas inisiatif sendiri sebagai manifestasi kedewasaan intelektual di pendidikan tinggi (Ardianik, 2022).

Keberhasilan transisi pendidikan di era modern sangat bergantung pada kemandirian belajar yang didukung oleh literasi digital yang baik. Berdasarkan data Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024 (2025) menunjukkan bahwa 13,9% pengguna internet di Indonesia merupakan penduduk yang sedang menempuh pendidikan S1 ke atas. Era Revolusi Industri saat ini telah mendorong kebutuhan perguruan tinggi untuk merancang sistem yang berpusat pada teknologi digital, serta menuntut individu pembelajar memiliki keterampilan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai media (Ismunandar, 2022). Dengan demikian, tingginya angka pengguna internet di kalangan mahasiswa harus diimbangi dengan keterampilan literasi digital yang mumpuni, agar mahasiswa mampu berpikir kritis dalam mengakses, menilai, dan menyebarkan informasi secara etis dan bertanggung jawab (Salsabila et al., 2025).

Literasi digital mencakup pada gabungan dari keterampilan teknis, kognitif, dan sosial-emosional dalam mengakses dan memanfaatkan informasi digital, yang juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama pada pendidikan tinggi di mana mahasiswa harus mandiri dalam mengakses sumber belajar secara digital (Gilster dalam Anwar et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki kompetensi literasi digital memiliki ciri-ciri mampu memilah informasi yang diperoleh secara digital, memiliki pemahaman yang luas mengenai dunia digital, dan mampu mengekspresikan dan menyampaikan gagasan di ruang digital dengan tetap menjunjung tinggi norma kesopanan dan etika berkomunikasi (Koroh & Honin, 2025). Penguasaan keterampilan literasi digital penting dimiliki oleh mahasiswa supaya dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi secara mandiri, karena mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat (Susanti & Lestari, 2025). Literasi digital merupakan kompetensi individu untuk mengolah dan menyampaikan informasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang relevan (Hague & Payton, 2010).

Di samping itu, dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa, terutama selama transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Kemandirian individu berasal dari kesediaan dan arahan orang tua, yang akan melahirkan kemandirian yang menyeluruh (Herawati, 2019). Orang tua yang memberikan kehangatan, kasih sayang yang tulus, dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak berperan penting dalam menunjang perkembangan anak di ruang lingkup pendidikan, khususnya kemampuan kemandirian belajar (Novitasari et al., 2023). Orang tua yang memberi dukungan berupa dukungan sosial yang diwujudkan oleh orang tua kepada individu dengan memberikan kenyamanan, perhatian, dan penghargaan (Sarafino, 1990). Simpulan pada dukungan orang tua bukan hanya berupa materi, melainkan dukungan emosional dan pengarahan yang dapat menjadi pendorong bagi individu untuk mampu mengatur diri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 38 mahasiswa baru di FIPP UNNES yang terdiri dari 6 program studi selama 6 hari menemukan fenomena menarik terkait kemandirian belajar mahasiswa baru. Data menunjukkan bahwa dukungan orang tua berada pada kategori yang sangat baik, di mana 92% responden

menyatakan fasilitas digital mereka tercukupi dan 76% memperoleh dukungan moral dari orang tua. Namun, adanya kecukupan ketersediaan fasilitas digital tidak serta merta dapat dikatakan adanya kecukupan pada kemampuan literasi digital responden. Sebanyak 95% responden mengaku sering terdistraksi oleh media sosial ketika belajar dan 58% masih kesulitan membedakan sumber belajar dengan informasi yang valid dan tidak valid kebenarannya.

Kesenjangan ini berdampak pada kemandirian belajar. Meski seluruh responden atau sebesar 100% mampu mengatur jadwal belajarnya, kenyataannya 47% dari mereka masih kesulitan dalam menentukan prioritas tugas, dan 29% memiliki kecenderungan prokrastinasi. Hal ini dikuatkan pada hasil penelitian Lou et al. (2024) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas digital yang diberikan orang tua justru berhubungan negatif dengan tingkat literasi digital individu jika tidak dibersamai dengan kompetensi yang mumpuni. Lebih lanjut Lou et al. (2024), fenomena tersebut dijelaskan karena remaja dari keluarga mampu cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap perangkat digital dan internet, namun penggunaannya lebih banyak diarahkan pada aktivitas hiburan seperti bermain game dan menonton video pendek, bukan untuk kegiatan yang mengembangkan kompetensi digital. Dengan kata lain, akses yang luas tanpa pendampingan yang tepat tidak menjamin tumbuhnya literasi digital.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya kajian hubungan literasi digital dan kemandirian belajar, serta antara dukungan orang tua dan kemandirian belajar secara masing-masing. Namun, belum ada penelitian yang mengkaji secara simultan kontribusi bersama antara literasi digital dan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar pada populasi spesifik mahasiswa baru FIPP UNNES. Berdasarkan hal tersebut, urgensi penelitian ini dilakukan untuk mewadahi adanya kesenjangan penelitian sebelumnya, serta memberikan bukti empiris di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada mahasiswa baru FIPP UNNES dalam tahap transisi dari jenjang pendidikan menengah ke perguruan tinggi.

B. METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dengan desain penelitian multivariat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 318 orang dari total populasi yang berjumlah 1.418 orang mahasiswa baru FIPP UNNES, diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan rumus Slovin menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 5%. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu skala Likert skor 1 sampai 4. Untuk item favorable, setiap skor didefinisikan 4: Sesuai, 3: Agak Sesuai, 2: Kurang Sesuai, 1: Tidak Sesuai. Sedangkan untuk item unfavorable berlaku sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala literasi digital, dukungan orang tua, dan kemandirian belajar. Skala literasi digital yang digunakan merupakan hasil adopsi skala yang dikembangkan oleh Susanti & Lestari (2025) yang terdiri dari 30 item dengan mengacu pada 8 dimensi dari Hague & Payton (2010) yakni terdiri dari "1) Keterampilan Fungsional, 2) Kreativitas, 3) Kolaborasi, 4) Komunikasi, 5) Kemampuan untuk Menemukan dan Memilih Informasi, 6) Berpikir Kritis dan Evaluasi, 7) Pemahaman Budaya dan Sosial, 8) Keamanan Elektronik". Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item valid dengan r hitung $>$ r tabel (r tabel = 0,3494) dan uji reliabilitasnya memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,959. Pada penelitian ini menggunakan skala dukungan orang tua yang merupakan hasil adopsi skala yang

diadaptasi oleh Sintan et al. (2025) yang terdiri dari 31 item dengan mengacu pada dimensi dari Sarafino (1990), yakni Dukungan Emosional, Penghargaan, Instrumental, Informasional. Setelah dilakukan uji validitas, hasilnya menunjukkan seluruh item valid r hitung $> r$ tabel (r tabel = 0,312) dan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905. Selain itu skala pada kemandirian belajar menggunakan skala hasil adaptasi dan modifikasi skala dari Saleh et al. (2024) yang terdiri dari 25 item dengan mengacu pada dimensi dari Widuroyekti et al. (2022), yakni "1) Bebas Bertanggung Jawab, 2) Progresif dan Ulet, 3) Inisiatif atau Kreatif, 4) Pengendalian Diri, 5) Kemantapan Diri". Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item valid r hitung $> r$ tabel (r tabel = 0,256) dan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini mencakup deskripsi data variabel bebas yang terdiri dari literasi digital dan dukungan orang tua, serta variabel dependen yaitu kemandirian belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank baik untuk uji parsial maupun uji simultan, karena data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) bahwa apabila data tidak berdistribusi normal, maka harus menggunakan alternatif dari uji Pearson Product Moment, yaitu uji Spearman Rank.

Kriteria pengambilan keputusan uji Spearman Rank menurut (Ramadhan et al., 2022), yaitu jika (Sig.) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan dan jika (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Arah hubungan ditentukan oleh nilai koefisien korelasi (r_s), yaitu apabila nilai r_s positif (+) menunjukkan hubungan yang searah dan apabila nilai r_s negatif (-) menunjukkan hubungan bersifat berlawanan arah. Prosedur pada penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner berupa Google Forms ke sampel mahasiswa baru FIPP UNNES, selanjutnya data ditabulasikan oleh peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 23.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di FIPP UNNES selama tiga minggu pada bulan April 2026. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa Google Forms ke sampel mahasiswa baru yang mewakili setiap program studi. Total responden yang mengisi kuesioner berjumlah 318 orang.

1.1 Hasil Analisis Statistik

1) Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jenis kelamin, diperoleh data bahwa sebagian besar responden yang terlibat pada penelitian ini adalah mahasiswa baru perempuan dengan jumlah 253 orang (79,6%), sedangkan responden mahasiswa baru laki-laki berjumlah 65 orang (20,4%) dari total 318 responden. Hal ini menunjukkan bahwa populasi penelitian didominasi oleh perempuan.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi usia, diperoleh data bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 318 orang (100%) berada pada rentang usia 18 hingga 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada

pada tahap peralihan masa remaja ke masa dewasa awal atau merupakan mahasiswa angkatan muda.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Asal Provinsi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi asal provinsi, diperoleh data bahwa mayoritas responden mahasiswa baru berasal dari Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 272 orang atau sebesar 85,5%. Urutan responden terbesar berikutnya berasal dari Provinsi Jawa Barat sebanyak 15 orang (4,7%), diikuti oleh DKI Jakarta sebanyak 7 orang (2,2%), dan Jawa Timur sebanyak 6 orang (1,9%).

Penelitian ini juga mencakup responden dari luar Pulau Jawa, seperti Provinsi Lampung sebanyak 3 orang (0,9%), Kalimantan Barat sebanyak 2 orang (0,6%), Sumatera Utara sebanyak 2 orang (0,6%), hingga Jambi, Maluku, Sumatera Selatan yang masing-masing sebanyak 1 orang (0,3%) dari total 318 responden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian dilakukan di universitas yang berlokasi di Jawa Tengah, partisipan penelitian memiliki latar belakang kedaerahan yang cukup heterogen di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keberagaman asal provinsi responden ini memperkuat urgensi penelitian.

Mahasiswa yang berasal dari berbagai provinsi, baik dari Jawa maupun luar Jawa membawa kondisi dan pengalaman belajar yang beragam, termasuk dalam hal akses teknologi, kualitas pendidikan sebelumnya, dan kesiapan belajar mandiri. Kesenjangan antarwilayah ini sejalan dengan tantangan yang diidentifikasi dalam SDGs 4, khususnya Target 4.5 yaitu menghapus semua diskriminasi dalam pendidikan yang menekankan perlunya penghapusan kesenjangan akses pendidikan bagi “kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak dalam situasi rentan” (The Global Goals, 2024).

d. Karakteristik Responden berdasarkan Program Studi

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi program studi pada jenjang Sarjana (S1), diperoleh data bahwa sebagian besar responden berasal dari S1-PGSD sejumlah 140 orang (44,0%). Selanjutnya S1-Psikologi sebanyak 55 orang (17,3%), S1-PGPAUD sebanyak 52 orang (16,4%), dan S1-BK sebanyak 32 orang (10,1%). Adapun proporsi terkecil berasal dari S1-TP sebanyak 21 orang (6,6%) dan S1-PNF sebanyak 18 orang (5,7%) dari total 318 responden. Sebaran ini menunjukkan bahwa seluruh program studi yang menjadi target populasi telah terwakili dalam sampel penelitian ini.

2) Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran statistik deskriptif dengan gambaran umum mengenai data, mencakup nilai Mean, nilai Maksimum, nilai Minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Literasi Digital	318	74	120	111,78	6,408
Dukungan Orang Tua	318	73	124	113,91	11,173
Kemandirian Belajar	318	65	100	95,69	6,129
Valid N (listwise)	318				

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan Tabel 1. pada variabel Literasi Digital yang terdiri dari 30 butir pernyataan didapat nilai maksimum sebesar 120, nilai minimum sebesar 74, nilai Mean sebesar 111,78 dan standar deviasi sebesar 6,408. Kondisi ini menunjukkan responden telah memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi.

Sementara itu, variabel Dukungan Orang Tua yang terdiri dari 31 butir pernyataan didapat nilai maksimum 124, nilai minimum sebesar 73, dan nilai Mean sebesar 113,91 dengan nilai standar deviasi sebesar 11,173. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mempersepsikan peran orang tua mereka dalam mendukung secara emosional, penghargaan, fasilitas, dan informasional sudah sangat baik dan sesuai dengan harapan mereka.

Adapun variabel Kemandirian Belajar yang terdiri dari 25 butir pernyataan didapat nilai maksimum sebesar 100, nilai minimum sebesar 65, dan diperoleh nilai Mean sebesar 95,69 dengan standar deviasi sebesar 6,129. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik.

- 3) Analisis Kategorisasi Tingkat Variabel
 - a. Kategorisasi Variabel Literasi Digital

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Literasi Digital

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	3	0,9
Tinggi	315	99,1
Total	318	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2. dapat diketahui distribusi frekuensi responden untuk variabel Literasi Digital. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari total 318 responden, sebagian besar responden pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 315 orang (99,1%) dan sebanyak 3 orang (0,9%) masuk dalam kategori Sedang. Kondisi tersebut menunjukkan responden memiliki kompetensi untuk mengolah dan menyampaikan informasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang relevan.

b. Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Dukungan Orang Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	18	5,7
Tinggi	300	94,3
Total	318	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3. dapat diketahui distribusi frekuensi responden untuk variabel Dukungan Orang Tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari total 318 responden, mayoritas berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 300 responden (94,3%) dan sebanyak 18 responden (5,7%) masuk dalam kategori Sedang. Kondisi tersebut menunjukkan responden memperoleh dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional dari orang tua.

c. Kategorisasi Variabel Kemandirian Belajar

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Kemandirian Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	5	1,6
Tinggi	313	98,4
Total	318	100,0

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. dapat diketahui distribusi frekuensi responden untuk variabel Kemandirian Belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari total 318 responden, mayoritas berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 313 responden (98,4%) dan sebanyak 5 responden (1,6%) masuk dalam kategori Sedang. Kondisi tersebut menunjukkan responden memiliki kemampuan belajar secara mandiri, baik dalam menghadapi tantangan tugas maupun mengelola proses belajar, serta aktif merencanakan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajarannya secara mandiri.

1.2 Hasil Analisis Statistik

1) Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada Gambar 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			318
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.53786541
Most Extreme Differences	Absolute		.140
	Positive		.095
	Negative		-.140
Test Statistic			.140
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,140 dengan nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) = 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 atau kurang dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi secara normal. Atas dasar hal tersebut, metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu uji korelasi Spearman Rank untuk uji parsial dan simultan, yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik (Sugiyono, 2022).

2) Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Korelasi antara variabel Literasi Digital dengan Kemandirian Belajar yang diperoleh melalui uji korelasi Spearman Rank tersaji dalam Gambar 2. berikut:

Correlations			Literasi Digital	Kemandirian Belajar
Spearman's rho	Literasi Digital	Correlation Coefficient	1.000	.425**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	318	318
	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	.425**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	318	318

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada Gambar 2 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasinya $r_s = 0,425$ dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (r_s) = 0,425 bernilai positif, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dengan kemandirian belajar, yang berarti mahasiswa baru dengan literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Maka dari itu, hipotesis pertama yang

menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

Korelasi antara variabel Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar yang diperoleh melalui uji korelasi Spearman Rank tersaji dalam Gambar 3. berikut:

Correlations			Dukungan Orang Tua	Kemandirian Belajar
Spearman's rho	Dukungan Orang Tua	Correlation Coefficient	1.000	.516**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	318	318
	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	.516**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	318	318

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada Gambar 3 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) = 0,516 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi $r_s = 0,516$ bernilai positif, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar, yang berarti mahasiswa baru dengan dukungan orang tua yang tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Maka dari itu, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES diterima.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Korelasi antara variabel Literasi Digital dan Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar yang diperoleh melalui uji korelasi Spearman Rank tersaji dalam Gambar 4. berikut:

Correlations			X_Gabungan	Kemandirian Belajar
Spearman's rho	X_Gabungan	Correlation Coefficient	1.000	.531**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	318	318
	Kemandirian Belajar	Correlation Coefficient	.531**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	318	318

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi simultan (r_s) = 0,531 dengan nilai

signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien korelasi simultan (r_s) = 0,531 bernilai positif, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar, yang berarti mahasiswa baru dengan literasi digital dan dukungan orang tua yang tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi juga. Maka dari itu, hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES diterima.

2. Pembahasan

2.1 Hubungan Literasi Digital dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Baru FIPP UNNES

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,425 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES. Artinya, mahasiswa baru dengan literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Menurut Hague & Payton (2010) literasi digital merupakan kompetensi individu untuk mengolah dan menyampaikan informasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang relevan. Mahasiswa yang kompeten dalam literasi digital yang baik mampu mengoperasikan perangkat digital, menggunakan berbagai sumber belajar berbasis digital secara selektif dan kritis, mencari referensi secara mandiri, dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk memecahkan hambatan akademik tanpa harus selalu bergantung pada orang lain. Kemampuan-kemampuan inilah yang dapat mendukung terbentuknya perilaku belajar yang mandiri pada mahasiswa.

Adanya hubungan antara literasi digital dengan kemandirian belajar juga dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Widuroyeki et al. (2022) yang menyatakan bahwa seseorang dapat memiliki kemandirian belajar dengan memiliki kemampuan sebagai individu untuk belajar secara mandiri, baik dalam menghadapi tantangan tugas maupun mengelola proses belajar tanpa bantuan orang lain, serta aktif dalam merencanakan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajarannya secara mandiri. Mahasiswa dengan literasi digital yang tinggi cenderung dapat lebih percaya diri dalam mengeksplorasi sumber-sumber belajar digital, lebih memiliki kemampuan memilah informasi yang relevan dan dapat dipercaya, serta lebih terampil dalam penggunaan berbagai platform digital untuk mendukung proses belajarnya.

Hasil penelitian menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Aswan (2023) bahwa terdapat korelasi positif antara literasi digital dengan kemandirian belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan mahasiswa dengan kompetensi literasi digital yang lebih baik cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi. Selain itu, Aswan (2023) juga menyatakan bahwa literasi digital memegang peranan penting dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa, di mana penguasaannya dapat membuka peluang bagi

pengembangan strategi pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, namun juga responsif terhadap dinamika dan tuntutan pembelajaran di era digital.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa literasi digital memiliki peran krusial dalam mendukung terbentuknya kemandirian belajar pada mahasiswa baru. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak, maka semakin besar pula kemampuan belajar secara mandiri, terencana, dan bertanggung jawab.

2.2 Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Baru FIPP UNNES

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi (r_s) = 0,516 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan orang tua yang didapatkan oleh responden, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Menurut Sarafino (1990) dukungan orang tua termasuk dalam kategori dukungan sosial yang meliputi empat dimensi utama, yaitu 1) dukungan emosional, 2) penghargaan, 3) instrumental, 4) informasional. Keempat dimensi dukungan tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam membangun kondisi psikologi yang sehat bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Dukungan emosional yang terwujud melalui empati, peduli, persepsi positif, dan dorongan kepada mahasiswa sehingga mereka merasa nyaman, tenang, dan dicintai.

Dukungan penghargaan dapat berupa penilaian positif, dorongan untuk maju, dan setuju terhadap ide atau pendapat individu yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memiliki motivasi dan kepercayaan diri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung, yang terdiri dari pemberian jasa, waktu, atau material untuk kebutuhan belajar, sehingga mahasiswa memiliki sumber daya yang memadai untuk belajar. Serta dukungan informasional yang dilakukan oleh orang tua diwujudkan melalui pemberian nasehat, arahan, saran, informasi yang berguna sebagai umpan balik atas kondisi nyata yang dirasakan oleh mahasiswa sebagai anak, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan akademik secara lebih terarah dan mandiri.

Adanya hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar ini juga dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Widuroyekti et al. (2022) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar ditandai dengan kemampuan individu untuk belajar secara mandiri, baik dalam menghadapi tantangan tugas maupun mengelola proses belajar tanpa bantuan orang lain, serta aktif dalam merencanakan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajarannya secara mandiri. Kemampuan-kemampuan tersebut tentunya berkembang melalui kebiasaan belajar yang dibentuk sejak dini dalam lingkungan keluarga.

Orang tua yang memberikan dukungan yang tepat berperan besar dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada mahasiswa.

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan hasil yang dikemukakan oleh Mufidah & Rahmi (2024) yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif. Selain itu, Mufidah & Rahmi (2024) juga menyatakan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan orang tua yang memadai cenderung memiliki ruang yang lebih luas untuk belajar dengan leluasa, sementara mahasiswa yang kurang memperoleh dukungan dari orang tua cenderung memiliki keterbatasan dalam menjalani proses belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua berperan penting dalam menopang dan memperkuat kemandirian belajar mahasiswa baru. Orang tua yang mampu menghadirkan dukungan secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional secara proporsional akan menjadikan mahasiswa tumbuh menjadi individu yang memiliki kemandirian belajar dalam menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi.

2.3 Hubungan Literasi Digital dan Dukungan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Baru FIPP UNNES

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji korelasi Spearman Rank, diperoleh koefisien korelasi simultan (r_s) = 0,531 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan dukungan orang tua secara bersama-sama dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES. Artinya, semakin tinggi literasi digital dan dukungan orang tua secara bersamaan, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Nilai koefisien korelasi simultan (r_s) = 0,531 menunjukkan kekuatan hubungan yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi masing-masing variabel secara parsial, yaitu literasi digital sebesar 0,425 dan dukungan orang tua sebesar 0,516 terhadap kemandirian belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika literasi digital dan dukungan orang tua hadir secara bersamaan dan saling melengkapi akan membentuk kemandirian belajar mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat dipahami melalui teori Hague & Payton (2010) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi individu untuk mengolah dan menyampaikan informasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang relevan. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang tinggi mampu mencari, menyaring, dan memanfaatkan sumber belajar digital secara mandiri tanpa harus mengandalkan arahan langsung dari dosen.

Sementara itu, Sarafino (1990) berpendapat bahwa dukungan orang tua sebagai bagian dari dukungan sosial yang mencakup empat aspek utama, yaitu dukungan: emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional. Keempat aspek tersebut bersama-sama membentuk mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki kemandirian belajar.

Kedua variabel tersebut berkontribusi secara bersamaan dalam membentuk kemandirian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Widuroyekti et al. (2022) yaitu kemampuan individu untuk belajar secara mandiri, baik dalam

menghadapi tantangan tugas maupun mengelola proses belajar tanpa bantuan orang lain, serta aktif dalam merencanakan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajarannya secara mandiri. Literasi digital menyediakan kemampuan teknis dan kognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengakses dan mengelola sumber belajar di lingkup digital, sementara dukungan orang tua menyediakan dukungan psikologis dan material yang memberikan rasa aman, motivasi, dan sumber daya yang dibutuhkan mahasiswa untuk belajar secara optimal. Literasi digital yang tinggi tanpa dukungan orang tua yang memadai dapat membuat mahasiswa kehilangan pondasi psikologis yang stabil, sementara dukungan orang tua yang tinggi tanpa diimbangi literasi digital yang baik dapat membatasi kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan mengelola proses belajar di lingkup digital secara mandiri.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Cheng (2025) dalam mengkaji hubungan antara dukungan keluarga, kemandirian belajar, dan kompetensi digital mahasiswa di pendidikan tinggi. Temuan dari penelitian tersebut mengungkapkan dukungan keluarga memiliki hubungan langsung dengan kompetensi digital mahasiswa, sekaligus hubungan tidak langsung yang signifikan melalui kemandirian belajar sebagai variabel mediator. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dan kemandirian belajar tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berkaitan dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa baru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling mendukung dan tidak terbentuk hanya dari 1 faktor tunggal.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang didapatkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES, dengan koefisien korelasi simultan (r_s) = 0,531 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perpaduan literasi digital yang tinggi dan dukungan orang tua yang memadai menghasilkan kontribusi yang optimal terhadap kemandirian belajar mahasiswa baru FIPP UNNES. Temuan ini memberikan landasan strategis layanan bimbingan dan konseling berupa kontribusi teoritis dalam memperkuat keilmuan pada Bidang Bimbingan dan Konseling Belajar, khususnya aspek-aspek kemandirian belajar pada populasi mahasiswa baru, serta menyarankan model konseptual mengenai adanya hubungan literasi digital dan dukungan orang tua secara simultan maupun parsial memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa baru.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi perubahan perilaku kepada mahasiswa baru mengenai pentingnya penguasaan literasi digital dan perlunya dukungan orang tua sebagai sumber daya untuk meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada orang tua atau wali mahasiswa mengenai bentuk dukungan yang efektif dan dibutuhkan oleh mahasiswa baru di era digital. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus menjadi masukan bagi dosen pengampu mata kuliah untuk mengintegrasikan aspek pengembangan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini, direkomendasikan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan aspek-aspek yang turut berkontribusi terhadap kemandirian belajar seperti efikasi diri, orientasi tujuan belajar, lingkungan belajar, dan kompetensi digital. Selain itu, penelitian serupa dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas atau di perguruan tinggi lain untuk meningkatkan generalisabilitas temuan. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, disarankan agar program penguatan literasi digital dan keterlibatan orang tua dalam proses akademik mahasiswa turut menjadi prioritas dalam pengembangan akademik mahasiswa baru, khususnya pada masa transisi.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Afrida, J., Zahriah, Alaidin, S. F., & Arani, L. S. (2025). Analisis Self-Regulated Learning Mahasiswa Pendidikan Fisika pada Mata Kuliah Elektronika Dasar. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 14(1), 36–49. <https://doi.org/10.22373/kljnya92>
- Anwar, W. T. L., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Pentingnya Literasi Informasi dan Komunikasi di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7943–7964. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.20064>
- Ardianik. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya selama Pembelajaran Daring. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 74(2), 166–178. <https://doi.org/10.36456/wahana.v74i2.5738>
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949–955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang. (2023). *Visi dan Misi*. <https://unnes.ac.id/fipp/visi-dan-misi/>
- Fitriana, A. N., Wulan, B. D., Areandradica, C. D., & Suparmi. (2024). Dukungan Orang Tua untuk Kemandirian Belajar Anak Autisme. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.35870/jtp.v1i1.919>
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across The Curriculum*.
- Herawati, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2>
- Ismunandar, A. (2022). Paradigma Pengembangan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *AN NAJAH: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 1(1), 47–56.
- Koroh, T. D., & Honin, M. C. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa dalam Perkuliahan melalui Penerapan E-learning. *Journal Education and Development*, 13(1), 191–196. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6673>
- Lou, J., Wang, M., Xie, X., Wang, F., Zhou, X., Lu, J., & Zhu, H. (2024). The association

- between family socio-demographic factors, parental mediation and adolescents' digital literacy: A cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1), 2932. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20284-4>
- Mufidah, G., & Rahmi, E. (2024). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 3(1), 106–118. <https://doi.org/10.24036/jsn.v3i1.199>
- Nariswari, A. S., Damayanti, F., Ikhsan, M. F. F., & Edy, D. F. (2023). Self-Adjustment Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 3(8), 321–329. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i82023p321-329>
- Nguyen, S. H. T., & Cheng, S. Y. (2025). Family Support, Learner Autonomy, and Digital Skills: Unpacking the Pathways to Digital Competence Among College Students in Vietnam. *Dibon Journal of Education*, 1(4), 393–415. <https://doi.org/10.64169/dje.154>
- Novitasari, K., Dalimunthe, R. Z., & Wibowo, B. Y. (2023). Kontribusi Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Edukas: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 42–51. <https://doi.org/10.22373/je.v9i1.13504>
- Ramadhan, B., Elviyanti, & Theresia, M. (2022). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja dari segi rencana keselamatan konstruksi (Studi kasus: Proyek pembangunan gedung kuliah Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang). *Journal of Applied Engineering Scienties*, 5(3), 186–194.
- Saleh, K., Yovita, Susilawati, Vebrianto, R., & Harpizon, N. A. (2024). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Siswa Kelas V pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(3), 639–651. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18894>
- Salsabila, F., Daviza, T. P., Istiqomah, K., Ibadillah, Z., Ikhsan, M., Iryani, E., & Asafri, H. (2025). Membangun Kecakapan Literasi Digital di Era Disinformasi: Telaah Teoritis dan Implikasinya Pada Perguruan Tinggi. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(5), 7116–7135. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5>
- Sarafino, E. P. (1990). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Sintan, T., Armyanti, I., & Tejoyuwono, A. A. T. (2025). Hubungan Antara Stres Akademik dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2020. *Cermin Dunia Kedokteran*, 52(6), 359–374. <https://doi.org/10.55175/cdk.v52i6.1288>
- Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. (2025).
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*.
- Susanti, A. I., & Lestari, N. A. (2025). Analisis Tingkat Literasi Digital Mahasiswa dan Dampaknya pada Pembelajaran di Masa Depan. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1100–1114. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21791>
- The Global Goals. (2024). *Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas*. <https://globalgoals.org/goals/4-quality-education/>
- Walidain, B. (2020). Keterampilan Belajar Mahasiswa di Masa COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v3i2.10728>
- Wasino, Maghribi, L. R., Sumali, A., Kurnia, B., & Fadhli, S. (2025). *Pendidikan Sekolah di Era Perubahan: Problematika, Tantangan dan Harapan*. Filomedia Pustaka.

Widuroyeki, B., Isrofin, B., & Khasanah, D. R. A. U. (2022). *Pengembangan Konsep Diri Akademik & Kemandirian Belajar: Pelaksanaan Tutorial Web di UPBJJ-UT Semarang.*